

## Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pinkan Molita<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [molitapinkan@gmail.com](mailto:molitapinkan@gmail.com); [xyftmzh@gmail.com](mailto:xyftmzh@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Kata Kunci

Budaya Sekolah 5S,  
Pendidikan Karakter,  
Lingkungan Sekolah

#### Keywords

5S School Culture,  
Character Education,  
School Environment

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, melalui observasi dan wawancara terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup pembelajaran berbasis nilai, penguatan perilaku positif, keterlibatan orang tua, keteladanan guru (modeling), serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung utama berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan keluarga serta pengaruh negatif teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dan kolaborasi dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis karakter di sekolah.

*Character building is the main goal of education in creating a generation that is not only intellectually intelligent, but also moral and has integrity. This study aims to identify teacher strategies in shaping students' character in the school environment. The method used is a descriptive qualitative approach with case studies, through observation and interviews with teachers. The results of the study indicate that effective strategies include value-based learning, reinforcement of positive behavior, parental involvement, teacher role models (modeling), and participation in extracurricular activities. The main supporting factors come from the family and school environment, while inhibiting factors include lack of family supervision and the negative influence of technology. These findings emphasize the importance of the active role of teachers and collaboration with parents in creating an educational environment that supports the holistic development of student character. This study is expected to be a reference for educators in implementing character-based learning strategies in schools.*

Corresponding Author:

Pinkan Molita,

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,

Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,

Sumatera Utara 20737, Indonesia

Email: [molitapinkan@gmail.com](mailto:molitapinkan@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan.

Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi dalam pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun yang akan datang (Zurqoni, 2019)

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak (Ridwan, 2016)

Pendidikan karakter semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini, di mana banyak siswa menghadapi tantangan moral dan etika. Karakter yang baik akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa agar mereka dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh peserta didik. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar peserta didik pandai membawa diri dalam lingkungan social. Oleh karena itu, peran guru dalam pembentukan karakter siswa sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa ini, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang merupakan metode penelitian dengan cara melakukan observasi, analisis dan penggambaran suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwasannya bentuk-bentuk karakter siswa berbeda-beda dan beragam jenis karakternya. Karakter anak tidak bisa disamakan antara siswa dengan siswa lainnya. Hal inilah menjadikan ciri khas kepribadian anak yang belum tentu bisa kita jumpai pada anak lainnya. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, teman sepergaulan dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah hal utama yang harus diterapkan sekolah dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Peran guru disini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang baik.

Mengenai pembentukan karakter sikap spiritual di sekolah bisa di lihat dari hal yang sederhana yaitu berdo'a sebelum pembelajaran di mulai di tambah dengan membaca sholawat 7x (*Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala Ali sayyidina Muhammad*) dan berdo'a setelah pembelajaran selesai serta ditambah membaca asmaul husna, untuk kegiatan keagamaan bagi umat muslim di biasakan shalat zuhur dan untuk yang non muslim mengikuti kegiatan sesuai dengan guru yang memberikan arahan, melakukan 3s (senyum salam sapa) serta tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan.

Mengenai karakter sikap sosial di sekolah belum seluruhnya bisa di implementasikan oleh peserta didik, ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengimplementasikan sikap sosial contohnya seperti kebiasaan mencontek, datang ke sekolah tidak tepat waktu, kurang menjaga kebersihan lingkungan, berkata kotor, kurangnya sopan santun dan kurang aktif di dalam kelas atau malu bertanya.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

### a. Faktor Pendukung

Peran orangtua adalah peran yang paling utama dikarenakan pola tingkah laku anak itu berawal dari apa yang anak dengar dan apa yang anak lihat di rumah. Tentunya lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam hal ini.

Selain itu peran guru juga tak kalah penting dikarenakan anak selama disekolah merupakan tanggung jawab gurunya. Sehingga lingkungan sekolah juga menjadi faktor utama yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan keluarga.

#### b. Faktor Penghambat

Yang paling berperan dalam faktor penghambat pembentukan karakter anak yaitu faktor keluarga, karena faktor keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak. Menurut kami faktor penghambat pembentukan karakter siswa yaitu yang pertama faktor orang tua (keluarga) baik dari keluarga yang utuh, broken home, atau anak yang ikut tinggal nenek kakeknya itu biasanya kurang mandiri sehingga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat pembentukan karakternya.

Kemudian faktor yang kedua adalah kemajuan teknologi, melalui Handphone nya siswa bisa membuka dan melihat apa saja yang ada di internet. Sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua dapat membuat anak sembarangan membuka situs yang belum sepatutnya mereka lihat dan mereka dengar. Serta membuat anak mengikuti gaya berbicaranya dan gaya berpakaian yang saat ini masih sangat populer yaitu gaya berpakaian orang barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Nilai: Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui diskusi dan studi kasus.
2. Penguatan Perilaku Positif: Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti disiplin dan kerjasama. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku positif.
3. Keterlibatan Orang Tua: Guru mengajak orang tua untuk berkolaborasi dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya, melalui pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter anak.
4. Modeling: Guru menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap positif.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, olahraga, dan seni. Kegiatan ini membantu siswa belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam semua aspek pendidikan.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, educatif dan persuasif, nasehat serta kisah-kisah yang dapat menyentuh mata hati. Sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui pembelajaran berbasis nilai, penguatan perilaku positif, keterlibatan orang tua, modeling, dan kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah.

#### REFERENSI

- Daryanto. (2017). *Strategi pembelajaran karakter*. Ghalia Indonesia.
- Hidayati, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Noor, R. M. (2012). *Membaca karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah*. Pedagogi.
- Prasetyo, E. (2019). Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89–97.
- Rahman, A. (2020). Strategi pembelajaran untuk membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 201–210.
- Ridwan. (2016). *Pendidikan karakter (mengembangkan karakter anak yang Islami)*. Bumi Aksara.
- Setiawan, B. (2021). Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 34–42.
- Sudrajat, A. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–130.
- Suyanto, J. (2010). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Andi.
- Widiastuti, R. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(4), 150–158.
- Zurqoni. (2019). *Sikap spiritual dan sikap sosial*. Ar-Ruzz Media.